

---

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 2 KOTA TERNATE DENGAN MENUNGGUNAKAN METODE STRUKTUR ANALITIK SINTETIK (SAS)**

**Darlisa Muhamad<sup>1</sup>, Rajina R. Senen<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Khairun-Indonesia  
e-mail: darlisa.muhamad89@gmail.com

**Abstract**

The aims of this research are (1) to find out how to improve the intensive reading ability of Class VII students of SMP Muhammadiyah 2 Ternate City before using the SAS Method. (2) to find out how to improve the intensive reading ability of Class VII students of SMP Muhammadiyah 2 Ternate City after using the SAS method. The method used in this research is quantitative description method. The population and sample in this study were all students of Class VII SMP Muhammadiyah 2 Ternate City, totaling 25 students. Data collection techniques used in this study are (1) Tests (Pretest and Posttest), (2) Observation, (3) Interview. Data analysis is quantitative description. From the data analysis and conclusions, it can be seen that (1) the initial test of students who got a score of 85-100 very good qualifications amounted to 1 student by 5%, students who got a score of 75-85 good qualifications amounted to 7 students by 35%, students who got score ranges from 65 to 74 sufficient qualifications amounted to 2 students by 10%, and students who obtained a score range from 55 to 64 with less qualifications amounted to 15 students by 75%, (2) Final test. Students who obtained a score range of 86-100 very good qualifications amounted to 4 students by 20%, students who obtained a score range of 75-85 with good qualifications (B) amounted to 15 students by 75%, and there were no students who obtained a score range of 55-64 less qualification (K). So it can be concluded that there was a very significant change between the initial test and the final test using the Synthetic Analytical Structure Method (SAS) class VII students of SMP Muhammadiyah 2 Ternate City had been able or succeeded in increasing intensive reading skills.

**Keywords:** *Intensive Reading; SAS Method*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari (Abasa & Senduk, 2014). Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi di dalam masyarakat itu sendiri, setiap manusia memiliki tujuan tertentu, sesungguhnya bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat. Tanpa bahasa maka akan terasa sulit untuk merealisasikan visi pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu meteri utama yang perlu diajarkan kepada para siswa disekolah. Ketrampilan membaca merupakan ketrampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat di pengaruhi oleh kemampuan membacanya (Saddhono, 2012:48).

Tujuan utama dalam pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu dan terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan. Hal ini diuraikan dalam perangkat pengajaran tentang hal-hal yang menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa menguasai berbagai ketrampilan yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Salah satu ketrampilan yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu adalah ketrampilan membaca (Latif, 2016; Rahim, 2008; Somadayo, 2011; Tampubolon, 1990), setiap manusia akan dapat mengetahui sebuah informasi dengan membaca, pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan penulis dapat di pahami dengan baik. Dengan demikian membaca bukan hanya ketrampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan ketrampilan yang harus di miliki setiap individu dalam kehidupan masyarakat baik semasa belajar di sekolah maupun yang telah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan-pesan (Tampubolon, 1990), suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Lebih singkatnya membaca adalah memetik serta memahami makna yang terkandung didalam bahan tulisan (Tarigan, 1985: 102).

Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa personalkan rangkaian kata-kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih dari itu. Tingkatan membaca itu tergolong seperti membaca permulaan. Pada hakikatnya membaca terdiri dari dua golongan, yaitu, membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental (Gilet dan Temple dalam Syafi'ie 1999; 6).

Membaca intensif merupakan aktifitas yang dilakukan seorang untuk membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara cepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap, dan kritis terhadap fakta, konsep gagasan, pendapat, pesan, dan perasaan yang ada pada wacana tulis. Dalam membaca, para pembaca hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan bacaan yang ada dan bertujuan untuk menumbuhkan serta mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif merupakan membaca untuk tingkat yang lebih tinggi pemahaman dan retensi untuk jangka waktu yang lama. Menurut Tarigan (1986: 35). Membaca intensif membutuhkan bacaan yang singkat selain itu juga menuntut adanya suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci.

Masalah yang ada di sekolah tersebut berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada hari senin 10 Januari 2022 di sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate tepatnya di siswa kelas VII bahwa kemampuan membaca intensif siswa masih rendah, ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate kurang diperhatikan oleh guru, pelaksanaan membaca khususnya membaca intensif belum begitu di mengerti oleh siswa, strategi pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi, ini menyebabkan siswa bosan dengan pembelajaran sehingga kurang memperhatikan pembelajaran membaca.

Untuk mengatasi hal tersebut guru di tuntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran agar memberikan rangsangan kepada siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu guru harus pandai memilih metode dan menyesuaikan dengan keadaan yang ada pada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan model yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah (Hidayah & Novita, 2016; Wardiyati, 2019), meskipun demikian, model SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural ialah menampilkan secara keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode membaca yang lain metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis.

Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca intensif bagi siswa dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan mempelajari dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh. Mula-mula anak di suguhi sebuah struktur yang memberi makna lengkap yakni struktur-struktur kalimat. Landasan linguistiknya bahwa itu bukan tulisan, unsur bahasa dan metode ini ialah kalimat (Supriadi, 2012: 65).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskripsi kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2012), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, observasi, dan wawancara. Tes terdiri dari 2 bagian yaitu bagian *pretest* dan *posttest*. Dari ketiga teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca intensif dengan menggunakan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate.

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskriptifnya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran (Sukmadinata, 2012: 222).

2. Observasi merupakan langkah awal yang digunakan peneliti untuk mencari permasalahan yang akan diteliti.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014: 203)

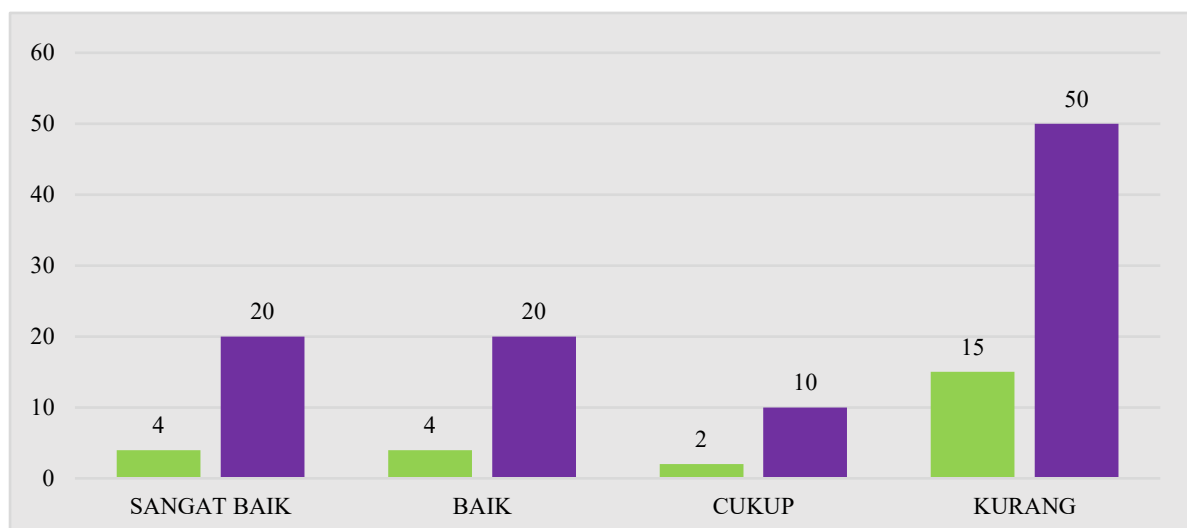
3. Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, sumber data yang di wawancarai adalah guru bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate. Langkah-langkah yang di tempuh dalam melakukan wawancara ialah (1) menyiapkan lembar kerja yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada guru, (2) dan membuat catatan hasil wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

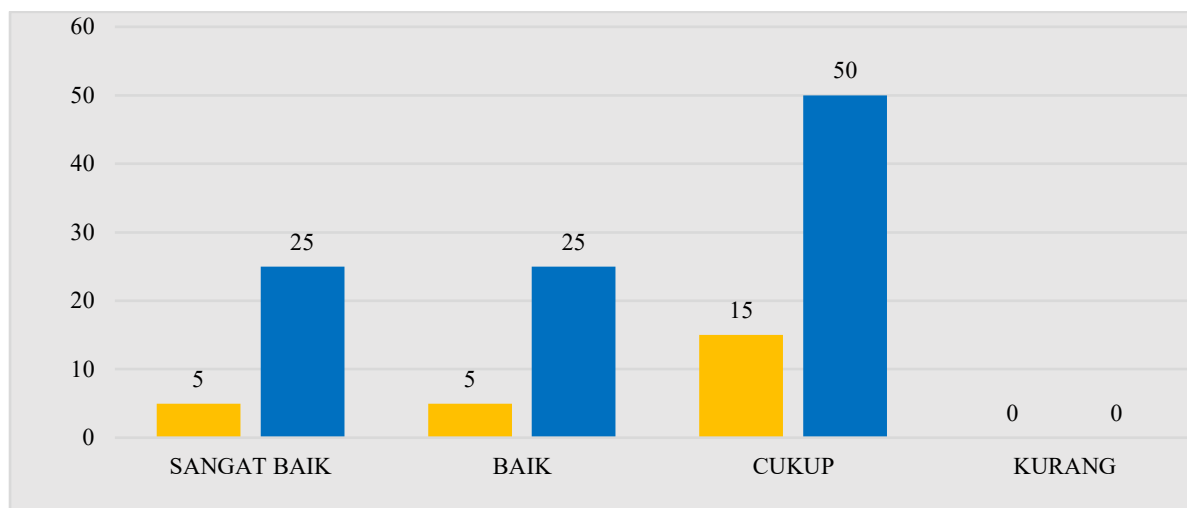
Dari data yang diperoleh dalam proses penelitian, peneliti lebih fokuskan pada tes, dapat di lihat dari kelima aspek yaitu 1) Pemahaman isi teks, 2) Pemahaman detail isi teks, 3) Ketepatan diksi, 4) Ejaan dan tatatulis, 5) Ketepatan struktur kalimat. Berdasarkan kelima aspek tersebut dapat dilihat dari tes awal (*pretest*) siswa yang memperoleh rentang nilai 81-100 kualifikasi sangat baik (SB) berjumlah 4 siswa sebesar 20%, siswa yang memperoleh rentang nilai 71-80 kualifikasi baik (B) berjumlah 4 siswa sebesar 20%, siswa yang memperoleh rentang nilai 61-70 kualifikasi cukup (C) berjumlah 2 siswa sebesar 10%, dan siswa yang memperoleh rentang nilai 50-60 kualifikasi kurang (K) berjumlah 15 siswa sebesar 50%, dengan jumlah rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran membaca intensif yakni sebesar 70,5% dan belum mencapai nilai maksimal atau nilai KKM dari sekolah tersebut.

Sehingga peneliti melanjutkan pada tes akhir (*posttest*) yaitu siswa yang mendapatkan rentang nilai 81-100 kualifikasi sangat baik (SB) berjumlah kurang lebih 5 siswa sebesar 25%, siswa yang mendapatkan rentang nilai 71-80 kualifikasi baik (B) berjumlah 5 siswa sebesar 25%, siswa yang mendapatkan rentang nilai 61-70 kualifikasi cukup (B) berjumlah 15 siswa sebesar 75%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan rentang nilai 50-60 kualifikasi kurang (K). Hasil tes yang diperoleh pada

tes akhir (*posttest*) ini nilai yang diperoleh dalam pembelajaran pembelajaran membaca intensif terjadi peningkatan 93,50% dan sesuai dengan standar KKM. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pesentase Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)



Gambar 2. Presentase Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

### SIMPULAN

Dari pembahasan hasil peneltiaan “Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS).” dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca intensif siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kota Ternate terjadi peningkatan yang sangat relevan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca intensif dengan baik dan efektif.

---

DAFTAR PUSTAKA

- Abasa, R. M., & Senduk, A. G. (2014). PENGGUNAAN VARIASI KALIMAT PERTANYAAN BAHASA INDONESIA MELALUI TEKS NARASI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 KOTA TERNATE. *Jurnal Bilingual*, 7(2), 26–40.
- Hidayah, N., & Novita, N. (2016). Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung TA 2015/2016. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 85–102.
- Latif, S. (2016). Analisis Kesalahan Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam Menggunakan Kata Kerja Bantu dalam Menulis di Universitas Khairun. *EDUKASI*, 13(1).
- N. S. Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Saddhono, 2012. *Meningkatkan keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Bandung: Alfabeta* (p. 361). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Supriadi, 2012. *Model Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Syafi'ie, Imam, 1999. *Pengajaran Membaca Terpadu*. Malang: IKIP
- Tampubolon, D. P. (1990). *Kemampuan membaca: teknik membaca efektif dan efisien*. Penerbit Angkasa Bandung.
- Tarigan, 1985. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung Indonesia, Jakarta: Depdebut.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083–1091.